

**Peran Green Innovation Dan Modal Usaha Dalam Menentukan Sustainability Business
UMKM Di Kabupaten Karawang**

Nurhalimah¹, Yanti², Lilis Lasmini³

^{1,2,3} Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia

Email: ak19.nurhalimah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹⁾, yanti@ubpkarawang.ac.id²⁾,
lilislasmini@ubpkarawang.ac.id³⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received 16 Juli 2023
Received in Revised 19
November
Accepted 04 Desember
2023

Keyword's : *Green
Innovating, Modal
Usaha, Sustainability
Business*

ABSTRACT

In the era of globalization, the country's economy is growing rapidly, especially in Indonesia, this is a challenge for each country to maintain the sustainability of the business. This study aims to examine how the role and application of Green Innovation and business capital in determining Sustainability Businesses. Taking the population in this study, namely SMEs in Karawang Regency, the number of samples is 100 respondents, using a purposive sampling method. The method applied in this research is using a questionnaire with a Likert scale of 1-5, this questionnaire is arranged in the form of a Google form. The analysis tool used is SmartPLS version 3.0. The stages of data analysis are through three stages, namely Outer model, inner model analysis and hypothesis testing. This research results that Green Innovation has a positive effect on Business Sustainability. Also, business capital has a positive effect on Business Sustainability.

Pada era globalisasi perekonomian negara semakin berkembang pesat khususnya di Indonesia, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap negara untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana peran serta penerapan *Green Innovation* dan modal usaha dalam menentukan *Sustainability Business*. Pengambilan populasi dalam penelitian yaitu pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Karawang, jumlah *sample* 100 responden, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dengan skala linkert 1-5, kuesioner ini disusun dalam bentuk Google formulir. Alat analisis yang digunakan adalah SmartPLS versi 3.0. Tahapan analisis data melalui tiga tahap yaitu Outer model, analisis inner model dan pengujian hipotesis. Penelitian ini menghasilkan bahwa *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Business*. Serta, modal usaha berpengaruh positif terhadap *Sustainability Business*.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: ak19.nurhalimah@mhs.ubpkarawang.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217/2477-2984).
[http://dx.doi.org/10.24217](http://dx.doi.org/10.24217/2477-2984)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perdagangan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap negara untuk meningkatkan perekonomian negara itu sendiri, baik perdagangan yang dilakukan pada skala mikro atau makro (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022). UMKM juga dipercaya menjadi salah satu sektor yang dapat memimpin sektor lain untuk menuju kemajuan dalam suatu pertumbuhan perekonomian (Yanti et al., 2022). Namun, pertumbuhan ekonomi juga dapat mempercepat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh peningkatan penggunaan energi dan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan produksi (Lasmini et al., 2021). Pada saat ini bisnis UMKM sedang *Booming*, tetapi jika dilihat dari *Sustainability Business* masih belum diketahui bisnis tersebut dapat berkelanjutan atau tidak. (Faradillah et al., 2022).

Setiap wilayah memiliki jumlah UMKM, namun kondisi UMKM dan permasalahanan UMKM yang berbeda (Yanti & Nurlaelasari, 2022). Kabupaten Karawang merupakan wilayah dengan jumlah UMKM yang cukup banyak (Lasmini et al., 2023). Jumlah UMKM yang meningkat menjadi tantangan bagi pebisnis untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah krisis ekonomi, ditambah dengan banyaknya persaingan bisnis yang menjadi fenomena di Kabupaten Karawang (Wulansari et al., 2021). Menjaga *Sustainability Business* dan pengembangan UMKM tidaklah mudah, pendapatan UMKM biasanya tidak stabil, sehingga banyak UMKM yang harus berhenti beroperasi karena tidak mampu memproduksi dan kurangnya inovasi produk menjadi permasalahan yang harus diteliti (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022).

Sustainability Business tercermin pada keberhasilan usaha, baik dalam hal inovasi maupun untuk pemasaran produk, pengelolaan kinerja karyawan dan pelanggan serta dalam pengembalian suatu modal yang di investasikan (Ayu & Dewi, 2021). *Sustainability Business* memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan usahanya (Nurmawati et al., 2020). Selain itu, dengan memiliki kemampuan dan upaya dalam menyusun strategi untuk menjaga keberlanjutan bisnisnya sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi pelaku bisnis. (Soesanto, 2022). Untuk mempertahankan keberlanjutan UMKM tidaklah mudah dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *Green Innovation*. *Green Innovation* atau Inovasi hijau yaitu mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk secara signifikan (Alfian & Widianesti, 2021). *Green Innovation* adalah cara bagi sebuah bisnis untuk menghilangkan atau meminimalkan dampak negatif lingkungan dari operasinya. (P. P. Dewi & Sudhiksa, 2022).

Penelitian yang di lakukan oleh (Alfian & Widianesti, 2021) dengan hasil *Green Innovation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Pada penelitian (P. P. Dewi & Sudhiksa, 2022) juga menghasilkan bahwa *Green Innovation* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Penerapan *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Business* (Putra & Utama, 2022). Serta pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Handayani, 2020) menghasilkan bahwa *Green Innovation* memiliki pengaruh positif terhadap bisnis, karena *Green Innovation* berfungsi untuk mengurangi pengaruh negatif masalah lingkungan yang ditimbulkan dari proses produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. Dewi & Rahmianingsih, 2020) yang menyatakan bahwa *Green Innovation* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap lingkungan, *Green Innovation* bertujuan untuk meningkatkan kualitas bisnis dan sumber daya alam secara efektif dan efisien untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Tonay & Murwaningsari, 2022). Menyatakan bahwa *Green Innovation* tidak berpengaruh pada *Sustainability Business*, karena sebuah bisnis menggunakan teknik dan sistem dalam menerapkan *Green Innovation*

yang harus diterapkan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang menghasilkan biaya lebih tinggi. Oleh karena itu, *Green Innovation* tidak berdampak positif terhadap nilai perusahaan, karena tidak semua bisnis sudah menerapkan *Green Innovation*.

Modal usaha juga menjadi salah satu faktor penting dalam *Sustainability Business*. Modal usaha merupakan hal mutlak yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha (Ayu & Dewi, 2021). Pada penelitian (Anggraini & Nawawi, 2022) menghasilkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Business*. Penelitian tersebut juga sejalan pada penelitian (Weniger & Jarchow, 2023) yang menghasilkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap *Sustainability Business*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rossi et al., 2020) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Business*, dikarenakan jika modal usaha semakin tinggi, maka *Sustainability Business* UMKM juga semakin tinggi. Modal usaha berpengaruh positif terhadap *Sustainability Business*, karena modal usaha merupakan faktor penting dalam *Sustainability Business*, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi modal usaha, maka bisnis usaha memiliki kecukupan modal yang tinggi, sehingga pelaku bisnis memiliki akses terhadap sumber modalan yang tinggi dan memberikan dampak yang baik bagi pengembangan usaha hingga usaha dapat berkelanjutan. (Susanti et al., 2023). Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Faradillah et al., 2022) menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Business* di Kota Batu. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabawi & Basuki, 2022), modal usaha tidak terlalu berpengaruh terhadap *Sustainability Business*, hal ini dimungkinkan karena pada periode tersebut masyarakat dapat berbisnis dengan skema kemitraan, bahkan banyak produsen yang bersedia menjadi pemasok barang terlebih dahulu dengan pembayaran diakhir apabila barang sudah terjual.

Semakin banyak jumlah UMKM maka persaingan UMKM juga semakin ketat (P. P. Dewi & Sudhiksa, 2022). Sudah banyak yang melakukan penelitian terkait dengan *Green Innovation* apalagi jika di kaitkan dengan UMKM yang lebih berinovasi dan kompetitif, sehingga *Green Innovation* ini akan menjadi dorongan untuk UMKM dalam menjaga pelestarian lingkungan (Alfian & Widianesti, 2021). Namun, masih sangat jarang penelitian yang menghubungkan *Sustainability Business* untuk pelestarian lingkungan dengan variabel *Green Innovation*. Dengan adanya fakta – fakta diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana peran serta penerapan *Green Innovation* dan modal usaha dalam menentukan *Sustainability Business* UMKM Di Kabupaten Karawang?.

LANDASAN TEORI

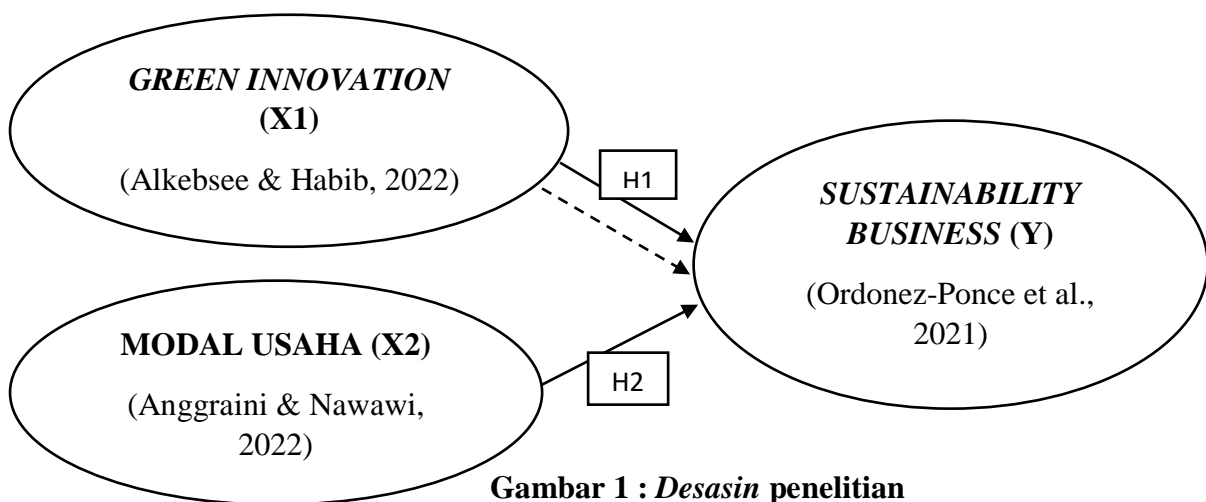
Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah suatu kondisi pada saat sistem nilai entitas selaras dengan sistem nilai secara umum, seorang pebisnis harus mampu memperoleh nilai legitimasi dari masyarakat untuk keberlangsungan suatu bisnis tersebut (Lechner et al., 2022). Teori legitimasi menyatakan bahwa untuk bisnis yang sukses dan berkelanjutan, perlu adanya dukungan dan persetujuan dari para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan lingkungan (Yang et al., 2018). Oleh karena itu, dalam konteks keberlanjutan bisnis UMKM, penting untuk mempertimbangkan peran *Green Innovation* dan modal usaha dalam menghasilkan dukungan dan persetujuan dari para pemangku kepentingan (Nakanishi, 2022). Teori legitimasi dengan variabel *Green Innovation* dan modal usaha memiliki hubungan ketika terjadi kesulitan dalam perkembangan UMKM (Jones, 2022). Konsep *Green Innovation* tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, akan tetapi memberikan banyak manfaat positif juga terhadap masyarakat dengan mengubah nilai

budaya dan norma sosial yang ada di masyarakat (Thomas et al., 2021). Selain itu, adanya hubungan antara teori legitimasi dengan variabel modal usaha, modal usaha dapat membantu UMKM untuk membangun dasar yang kuat untuk pertumbuhan bisnis dan mempertahankan operasi yang berkelanjutan (Weniger & Jarchow, 2023). Modal usaha dapat membantu UMKM untuk melakukan investasi dalam *Green Innovation* serta mengurangi biaya operasional, dan mengalihkan arus kas ke dalam pengembangan bisnis yang berkelanjutan (Faradillah et al., 2022). Dengan demikian, peran *Green Innovation* dan modal usaha sangat penting dalam menentukan *Sustainability Business*, kedua faktor ini perlu dipertimbangkan secara serius oleh pemilik bisnis dan pemangku kepentingan dalam menentukan strategi operasional dan pengembangan bisnis ke depan (Jirakraisiri & Badir, 2021). Dalam hal ini, teori legitimasi dapat digunakan untuk memahami peran green innovation dan modal usaha dalam menentukan *Sustainability Business* (Yang et al., 2018).

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen yang dapat menghubungkan dalam satu bentuk gambar kerangka pemikiran seperti di bawah ini:



Gambar 1 : Desain penelitian

Peran *Green Innovation* Dalam Menentukan *Sustainability Business* UMKM

Green Innovation atau inovasi hijau merupakan inovasi yang fokus pada perkembangan teknologi dan produk yang ramah lingkungan serta berkelanjutan (Maldonado Guzmán & Pinzón Castro, 2023). Berdasarkan teori legitimasi yang menyatakan bahwa seorang pebisnis harus mampu memberi laporan kegiatan sosial agar terjamin keberlanjutan pada bisnisnya (Lechner et al., 2022). *Green Innovation* memiliki kaitan dengan teori legitimasi dalam menjelaskan aktivitas bisnis harus memiliki legitimasi persepsi positif dari masyarakat yang mengakui bahwa bisnis tersebut berpotensi secara wajar serta memenuhi standar moral dan etika (Nakanishi, 2022). *Green Innovation* dapat membantu UMKM memenuhi harapan terhadap bisnis yang berkelanjutan dan dapat membantu untuk mengurangi dampak lingkungan dari produksi dan operasi bisnis, seperti penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, energi terbarukan, teknologi ramah lingkungan, dan strategi pengelolaan limbah yang bagus (Thomas et al., 2021). Menurut (Maldonado Guzmán & Pinzón Castro, 2023) bisnis yang meningkatkan *Green Innovation* melalui inovasi produk yang berbasis lingkungan akan memberikan keuntungan pada peningkatan pertumbuhan jumlah konsumen, sehingga memberikan dampak pada peningkatan penjualannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Orobia et al., 2020), (Severo et al., 2020), (Alfian &

Widianesti, 2021) dan (Thomas et al., 2021) dan (Maldonado Guzmán & Pinzón Castro, 2023), menghasilkan bahwa *Green Innovation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Business*. Berdasarkan pada penelitian tersebut, maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Green Innovation* Berpengaruh Positif Terhadap *Sustainability Business* UMKM

Peran Modal Usaha Dalam Menentukan *Sustainability Business* UMKM

Modal usaha sangat penting dalam menentukan keberlanjutan bisnis UMKM, dalam mengembangkan usaha maka dibutuhkan modal usaha secara terus-menerus untuk perantara bahan dan jasa dalam proses produksi guna memperoleh pendapatan dari transaksi penjualan, modal usaha di butuhkan dari sejak awal membuka usaha hingga mengembangkan usaha (Weniger & Jarchow, 2023). Pada teori legitimasi, modal usaha dapat membantu UMKM memenuhi harapan para pemangku kepentingan dalam menjalankan bisnisnya, hal ini dapat menciptakan persepsi positif dari masyarakat, pelanggan, dan pemerintah, yang dapat membantu menjaga keberlanjutan bisnis UMKM dalam jangka panjang (Jones, 2022). Variabel modal usaha dan teori legitimasi memiliki keterkaitan yang erat dalam bisnis, modal usaha merupakan sumber daya finansial, fisik dan manusia yang dibutuhkan oleh suatu usaha agar dapat beroperasi dan mencapai tujuannya, serta teori legitimasi dapat diartikan sebagai cara untuk memperoleh dukungan dari masyarakat baik secara individu maupun secara institusional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kirihata, 2018), (Rossi et al., 2020), (Jones, 2022), (Weniger & Jarchow, 2023) dan (Susanti et al., 2023), menghasilkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM karena jika modal usaha semakin tinggi, maka keberlanjutan UMKM juga semakin tinggi. Berdasarkan pada penelitian tersebut, maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Modal Usaha Berpengaruh Positif *Sustainability Business* UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data primer. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Karawang, dengan jumlah *sample* 100 responden, dan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang diterapkan pada penelitian ini Yaitu menggunakan kuesioner dengan skala linkert 1-5, kuesioner ini disusun dalam bentuk Google form. Alat analisis yang digunakan adalah SmartPLS versi 3.0. Tahapan analisis data melalui tiga tahap yaitu Outer model, analisis inner model dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel *Green Innovation*

	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi	Kelebihan Kurtosis	Skewness	Jumlah Observasi Yang Digunakan
GI_1	4,340	5,000	3,000	5,000	0,764	-0,989	-0,671	100,000
GI_2	4,720	5,000	3,000	5,000	0,492	1,305	-1,497	100,000
GI_3	4,750	5,000	3,000	5,000	0,497	2,823	-1,886	100,000
GI_4	4,560	5,000	3,000	5,000	0,712	0,244	-1,314	100,000
GI_5	4,590	5,000	3,000	5,000	0,634	0,557	-1,302	100,000

Tabel 1: Deskripsi variabel *Green Innovation*

Pada pengujian tabel 1 diketahui bahwa variabel *Green Innovation* (X1) memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,560 sehingga menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada tanggapan responden menilai tinggi terhadap variabel *Green Innovation* (X1).

Deskripsi Variabel Modal Usaha

	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi	Kelebihan Kurtosis	Skewness	Jumlah Observasi Yang Digunakan
MU_1	4,550	5,000	3,000	5,000	0,712	0,156	-1,274	100,000
MU_2	4,610	5,000	3,000	5,000	0,677	0,816	-1,491	100,000
MU_3	4,550	5,000	3,000	5,000	0,740	0,094	-1,303	100,000
MU_4	4,590	5,000	3,000	5,000	0,549	-0,189	-0,917	100,000
MU_5	4,510	5,000	3,000	5,000	0,685	-0,112	-1,077	100,000

Tabel 2: Deskripsi variabel modal usaha

Pada pengujian tabel 2 diketahui bahwa variabel modal usaha (X2) memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,590 sehingga menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada tanggapan responden menilai tinggi terhadap variabel modal usaha (X2).

Deskripsi Variabel *Sustainability Business*

	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi	Kelebihan Kurtosis	Skewness	Jumlah Observasi Yang Digunakan
SB_1	4,350	5,000	3,000	5,000	0,766	-0,970	-0,698	100,000
SB_2	4,530	5,000	3,000	5,000	0,754	-0,098	-1,239	100,000
SB_3	4,170	5,000	3,000	5,000	0,960	-1,858	-0,350	100,000
SB_4	4,610	5,000	3,000	5,000	0,691	0,794	-1,511	100,000
SB_5	4,530	5,000	3,000	5,000	0,685	0,032	-1,153	100,000

Tabel 3: Deskripsi variabel *Sustainability Business*

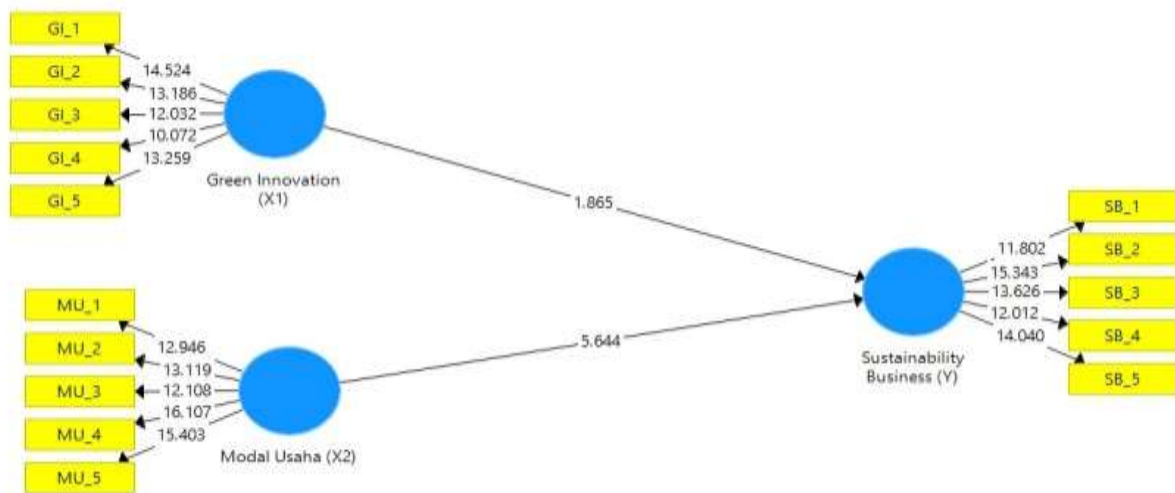
Pada pengujian tabel 3 diketahui bahwa variabel *Sustainability Business* (Y) memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,530 sehingga menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada tanggapan responden menilai tinggi terhadap variabel *Sustainability Business* (Y).

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Uji *Convergent Validity*

Uji *Convergent Validity* adalah langkah yang dilakukan pada analisis struktural dengan menggunakan SmartPLS, Uji *Convergent Validity* memiliki Tujuan utama untuk memastikan bahwa konstruk yang diukur secara akurat oleh indikator-indikator yang ada Uji

Convergent Validity berguna dalam memverifikasi indikator-indikator yang mengkonvergensi atau mencerminkan konstruk yang sama. (Maldonado Guzmán & Pinzón Castro, 2023). Uji *Convergent Validity* model penukuran dengan indeks reflektansi dapat dilihat dari korelasi antara skor item atau indeks dengan skor konstruksi, indikator individual dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,70. Akan tetapi, pada riset tahap pengembangan skala loading 0,50 sampai dengan 0,60 masih dapat diterima (Harahap, 2018). Hasil pengujian *Convergent Validity* dapat di lihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2: Uji *Convergent Validity*

Pada gambar 2 terlihat bahwa semua indikator pada *Green Innovation* (X1) dan Modal Usaha (X2) memiliki nilai diatas 0,70. Maka, Uji *Convergent Validity* model pengukuran dengan indeks reflektansi dapat dianggap reliabel atau dapat diterima.

Uji Discriminant Validity

Uji Discriminant Validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari setiap model laten berbeda dengan variabel lainnya dan *Discriminant Validity* juga digunakan untuk mengetahui alat ukur yang tepat untuk melakukan fungsi pengukuran, pengujian *Discriminant Validity* dapat dinilai berdasarkan pada *Cross Loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator lainnya (Arya Pering, 2020).

	Green Innovation (X1)	Modal Usaha (X2)	Sustainability Business (Y)
GI_1	0,757	0,717	0,658
GI_2	0,743	0,668	0,621
GI_3	0,730	0,622	0,629
GI_4	0,722	0,681	0,604
GI_5	0,719	0,625	0,575
MU_1	0,627	0,748	0,589
MU_2	0,616	0,761	0,675
MU_3	0,710	0,772	0,651
MU_4	0,764	0,784	0,715
MU_5	0,742	0,780	0,751
SB_1	0,635	0,639	0,754

SB_2	0,629	0,693	0,777
SB_3	0,670	0,668	0,779
SB_4	0,661	0,728	0,707
SB_5	0,597	0,623	0,787

Tabel 4: Uji Discriminant Validity

Terlihat dari tabel 4 Uji *Discriminant Validity* pada variable *Green Innovatio* (X1) memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan modal usaha (X2) dan *Sustainability Business* (Y). Variabel Modal Usaha memiliki nilai lebih tinggi dari *Green Innovation* (X1) dan *Sustainability Business* (Y). *Sustainability Business* (Y) memiliki nilai yang lebih tinggi jika di dibandingkan dengan *Green Innovation* (X1) dan Modal Usaha (X2). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil *Uji Discriminant Validity* sudah tepat atau bagus karena konstruk lebih tinggi jika dibandingkan dengan pada indikator konstruk lainnya.

Average Variance Extraced (AVE)

Pengujian AVE digunakan untuk mengetahui tercapainya validitas diskriminan. Nilai AVE harus melebihi 0,50, jika nilai AVE kurang dari 0,50 maka dapat dikatakan bahwa terjadi kesalahan dalam indikator atau item pada nilai variance dari konstruk (Furadantin, 2018). Hasil *Average Variance Extraced* (AVE) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Green Innovation (X1)	0,540
Modal Usaha (X2)	0,592
Sustainability Business (Y)	0,580

Tabel 5: Hasil Average Variance Extraced (AVE)

Hasil output *Average Variance Extraced* (AVE) menunjukkan bahwa nilai AVE tertinggi yaitu pada variabel modal usaha(X2) yaitu 0,592, kemudian nilai AVE tertinggi selanjutnya yaitu pada *Sustainability Business* (Y) 0,580 dan untuk *Green Innovation* (X1) sebesar 0,540. Semua konstruk ini memiliki nilai diatas 0,50 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian AVE berhasil atau diterima.

Uji Cronbach's Alpa dan Reliabilitas Komposit

Uji *Cronbach's Alpa* dan Reliabilitas Komposit yang digunakan untuk mengukur konstruk. Untuk menentukan *Cronbach's Alpa* dapat dikatakan baik apabila $\alpha \geq 0,5$ dan dikatakan cukup apabila $\alpha \geq 0,3$. Sedangkan untuk menentukan Reliabilitas Komposit yang reliabel apabila nilai Reliabilitas Komposit yaitu $pc \geq 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk Reliabilitas Komposit yang tinggi atau reliabel (Harahap, 2018). Hasil uji *Cronbach's Alpa* dan Reliabilitas berdasarkan tabel di bawah ini.

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Green Innovation (X1)	0,787	0,854
Modal Usaha (X2)	0,828	0,879
Sustainability Business (Y)	0,818	0,873

Tabel 6: Hasil Uji Cronbach's Alpa dan Reliabilitas Komposit

Hasil Output Uji Cronbach's Alpa dan Reliabilitas Komposit menyatakan baik untuk konstruk. Hasil AVE menunjukkan bahwa nilai AVE baik untuk konstruk *Green Innovation*, Modal Usaha dan *Sustainability Business* diatas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk yaitu reliabel atau memenuhi syarat uji reliabilitas.

Evaluasi Inner Model (Modal Struktural)

Uji R Square dan Adjusted R Square

Nilai R Square adalah cara untuk menilai besar konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari modal struktural. Inner Model yaitu spesifikasi hubungan antar variabel leten disebut dengan *Inner Relation* yang menunjukkan hubungan antar variabel laten (Saftari & Sinta, 2022). Berikut hasil uji R Square dan Adsuted R Square.

	R Square	Adjusted R Square
Sustainability Business (Y)	0,792	0,787

Tabel 7: Hasil Uji R Square dan Adjusted R Square

Nilai R Square sebesar 0,75, 050 dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah sedangkan Adjusted R Square adalah nilai R Squer yang telah dikorelasi berdasarkan nilai standar error, nilai Adjustred R Square memberikan gambaran yang lebih kuat dan jelas di dibandingkan dengan nilai R Square dalam menilai kemampuan sebuah konstruk exogen dalam menjelaskan konstruk endogen (Saftari & Sinta, 2022). Pada tabel tersebut menunjukkan nilai R Square sebesar 0,792 dan nilai Adjusted R Square 0,787 maka dapat disimpulkan bahwa nilai R Square dan Adjusted R Square termasuk pada model kuat.

Evaluasi Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu untuk menganalisis hipotetis awal berdasarkan *Output Bootstrapping* diketahui pada nilai masing-masing T-statistiknya. Hipotesis dapat dilihat dari nilai P Value, apabila nilai P Value kurang dari 0,50 maka hipotesis dapat diterima, namun apabila nilai P Value lebih dari 0,50 maka hipotesis ditolak (Saftari & Sinta, 2022). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang bersumber dari *Output Bootstrapping* dengan nilai T-statistik dan P Value terlihat pada tabel berikut ini.

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Green Innovation (X1) -> Sustainability Business (Y)	0,233	0,245	0,125	1,865	0,031
Modal Usaha (X2) -> Sustainability Business (Y)	0,674	0,667	0,119	5,644	0,000

Tabel 8: Hasil Uji Hipotesis

Pada data T-statistik dan nilai P Value yang terdapat di tabel 8, data tersebut menunjukkan bahwa variabel *Green Innovation* terhadap *Sustainability Business* memiliki nilai T-statistik 0,233 dan nilai P Value 0,031 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel tersebut dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Business*. variabel modal usaha terhadap *Sustainability Business* memiliki nilai T-statistik 5,644 dan nilai P Value 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel tersebut dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif terhadap *Sustainability Business*.

Pembahasan

Pengaruh *Green Innovation* Terhadap *Sustainability Business*

Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *Green Innovation* memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainability Business*, hal ini ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,233. Dari hasil pengolahan data *Path Coefficients* di dapatkan nilai T-statistik sebesar 1,865 lebih besar dari T-tabel pada Alpha 5% dengan nilai P-Value 0,031 lebih kecil dari 0,50 maka dengan adanya pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa (H_1 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. Dewi & Rahmianingsih, 2020) dan (P. P. Dewi & Sudhiksa, 2022) menunjukkan bahwa *Green Innovation* memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainability Business*, hal ini menyatakan bahwa *Green innovation* adalah salah satu kunci bagi pebisnis untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif jika dilakukan secara teratur dan diterapkan pada proses bisnis untuk mencapai *Sustainability Business*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sari & Handayani, 2020) hal ini dikarenakan oleh faktor kesadaran masyarakat terhadap penerapan produk yang ramah lingkungan dan untuk mengurangi dampak negatif dari sebuah bisnis, *Green Innovation* memiliki hubungan dengan teori legitimitas yang menjelaskan bahwa teori legitimitas dapat mengungkapkan bahwa seorang pebisnis hendaknya mampu memberi laporan kegiatan sosialnya untuk memperoleh nilai legitimitas dari masyarakat karena bisnis tersebut dianggap memperhatikan lingkungan sehingga berdampak baik terhadap *Sustainability Business*.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap *Sustainability Business*

Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainability Business*, hal ini ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,674. Dari hasil pengolahan data *Path Coefficients* di dapatkan nilai T-statistik sebesar 5,644 lebih besar dari T-tabel pada Alpha 5% dengan nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari 0,50 maka dengan adanya pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa (H_2 diterima). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Dewi, 2021) dan (Nabawi & Basuki, 2022) menghasilkan modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainability Business*, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan maka akan semakin meningkatkan *Sustainability Business*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Jones, 2022) hal ini dikarenakan modal usaha menjadi faktor penting dalam memulai atau menjalankan bisnis, modal usaha memiliki hubungan dengan teori legitimitas yang menyatakan bahwa modal usaha dapat membantu UMKM untuk melakukan investasi, sehingga dapat membantu untuk mengurangi biaya operasional dalam pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa *Green Innovation* sejalan dengan teori legitimitas yang menyatakan bahwa *Green Innovation* memiliki kaitan

dengan teori legitimasi dalam menjelaskan aktivitas bisnis harus memiliki legitimasi persepsi positif dari masyarakat yang meyakini bahwa bisnis tersebut berpotensi secara wajar serta memenuhi standar moral dan etika. Berdasarkan pada hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa *Green Innovation* berdampak positif dan signifikan terhadap *Sustainability Business*, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bisnis dan sumber daya alam secara efektif dan efisien untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

Pada variabel selanjutnya yaitu modal usaha berdasarkan dengan teori legitimasi memiliki keterkaitan dalam bisnis karena modal usaha merupakan sumber daya finansial, fisik dan manusia yang dibutuhkan oleh suatu usaha agar dapat beroperasi dan mencapai tujuannya. Demikian berdasarkan pada pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Usaha berdampak positif dan signifikan terhadap *Sustainability Business*, hal ini menunjukkan jika modal usaha semakin tinggi, maka *Sustainability Business* juga akan semakin tinggi.

Saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan hasil penelitian ini disarankan untuk menambahkan variabel selain *Green Innovation*, modal usaha dan *Sustainability Business*, adapun variabel yang dapat ditambahkan untuk penelitian selanjutnya yaitu seperti variabel *Green Product Innovation*, *Green process Innovation*, *Creativity Capital* atau variabel lainnya. Serta disarankan untuk memperluas objek penelitian, populasi penelitian dan menambahkan sample penelitian agar hasil penelitian semakin baik dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkebeese, R., & Habib, A. (2022). *Green innovation and the cost of equity : evidence from China*. 21. <https://doi.org/10.1108/CAFR-06-2022-0075>
- Anggraini, A., & Nawawi, Z. M. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kota Medan. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(1), 30–45. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v2i1.1791>
- Dewi, P. P., & Sudhiksa, I. G. N. P. (2022). Pengaruh Green Innovation, Digital Marketing, dan Knowledge Management Terhadap Sustainability Business Pada PT. Hatten Bali. *Open Journal System*, 17(1), 17–30.
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Faradillah, W. Z., Maslichah, & Afifudin. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Modal Usaha, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Batu. *E-JRA Vol. 11 No. 03 Februari 2022 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 11(04), 62–76.
- Furadantin, N. R. (2018). Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018. *Academia (Accelerating the World's Research)*, 1–8.
- Harahap, L. K. (2018). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1, 1.
- Jirakraisiri, J., & Badir, Y. F. (2021). *Translating green strategic intent into green process*

- innovation performance: the role of green intellectual capital*. 22(20), 43–67. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2020-0277>
- Jones, R. J. (2022). *Architectural dimensions of socially driven venture capital firms: social innovation in the capital markets*. 25(1), 26–47. <https://doi.org/10.1108/NEJE-07-2020-0027>
- Kirihata, T. (2018). *Japanese government venture capital: what should we know?* 12(1), 14–31. <https://doi.org/10.1108/APJIE-11-2017-0040>
- Korea, S., Yang, Y. L., Lee, S., & Kim, S. (2018). *Locus of legitimacy and startup resource acquisition strategies*. <https://doi.org/10.1108/APJIE-04-2018-046>
- Lasmini, L., Fitriani, F., Rafis, S., Nugraha, S. S., Nurmalia, A., & Puspitasari, R. (2021). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Cibalongsari. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 763–773.
- Lasmini, L., Nugraha, R. G., & ... (2023). Penerapan Digital Marketing Pada Umkm Di Desa Cipondoh. *Prosiding ...*, 1569–1578. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/5064/3696>
- Lechner, C., Delanoë-Gueguen, S., & Gueguen, G. (2022). Entrepreneurial ecosystems and actor legitimacy. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 28(9), 466–491. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-03-2020-0165>
- Maldonado Guzmán, G., & Pinzón Castro, S. Y. (2023). Collaboration, eco-innovation and economic performance in the automotive industry. *International Journal of Industrial Engineering and Operations Management*. <https://doi.org/10.1108/ijieom-09-2022-0041>
- Nabawi, N., & Basuki, B. (2022). Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Umkm. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 111–120. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6837>
- Nakanishi, Y. (2022). Politics-based knowledge legitimation model: power exercise in organizational learning. *Learning Organization*, 30(3), 273–289. <https://doi.org/10.1108/TLO-03-2022-0039>
- Ordóñez-Ponce, E., Clarke, A., & MacDonald, A. (2021). Business contributions to the sustainable development goals through community sustainability partnerships. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(6), 1239–1267. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2020-0068>
- Orobia, L. A., Tusiime, I., Mwesigwa, R., & Ssekiziyivu, B. (2020). Entrepreneurial framework conditions and business sustainability among the youth and women entrepreneurs. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 60–75. <https://doi.org/10.1108/apjie-07-2019-0059>
- Rossi, M., Festa, G., Papa, A., Kolte, A., & Piccolo, R. (2020). *Knowledge management behaviors in venture capital crossroads: a comparison between IVC and CVC ambidexterity*. 24(10), 2431–2454. <https://doi.org/10.1108/JKM-05-2020-0328>
- Saftari, M., & Sinta, S. (2022). Analisis Faktor Peserta, Pelatih, Prasarana, serta Materi Pelatihan yang Mempengaruhi Efektifitas Pelatihan Menggunakan Smart-PLS. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2), 86–98.

<https://doi.org/10.31851/indiktika.v4i2.7677>

- Sari, N. P., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Green Product Innovation dan Green Process Innovation Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1), 1–8.
- Thomas, A., Scandurra, G., & Carfora, A. (2021). Adoption of green innovations by SMEs: an investigation about the influence of stakeholders. *European Journal of Innovation Management*, 25(6), 44–63. <https://doi.org/10.1108/EJIM-07-2020-0292>
- Weniger, S., & Jarchow, S. (2023). *Entrepreneurs ' preference for corporate venture capital – The influence of exit strategies and resource requirements*. 30(3), 546–566. <https://doi.org/10.1108/JSBED-05-2022-0238>
- Yanti, & Nurlaelasari, E. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis WEB sebagai Transparansi dan Sinkronisasi dalam Pengelolaan BUMDES Kabupaten Karawang. *AKUISISI Jurnal Akuntansi* , 18(1), 74–85. <http://dx.doi.org/10.24217>
- Yanti, Y., Ismail, T., Hanifah, I. A., & Muschlish, M. (2022). Bibliometric Analysis of the Concept of Using Enterprise Resource Planning in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Sector. *TEM Journal*, 11(3), 1229–1234. <https://doi.org/10.18421/TEM113-31>